

Kesadaran Fonologis Anak Usia 4–5 Tahun: Efektivitas Metode CBIFonik Berbasis *Balanced Literacy*

Nurul Hidajati^{1✉}, Kartika Rinakit Adhe², Wulan Patria Saroinsong³, Suharti⁴, Nurul Istiqfaroh⁵, Syed Lamsah Syed Chear⁶

^{1 2 3 4 5}Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

⁶Faculty of Education and Social Sciences, Universiti Selangor, Malaysia

DOI: [10.31004/aulad.v9i3.1628](https://doi.org/10.31004/aulad.v9i3.1628)

✉ Corresponding author:

[25011545005@mhs.unesa.ac.id]

ABSTRAK

Stimulasi kesadaran fonologis di lembaga PAUD sering kali masih dilakukan secara terpisah dari kegiatan literasi yang bermakna dan menyenangkan. Kadaan ini menjadi hambatan saat anak berproses dalam membaca permulaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pengaruh penerapan metode CBIFonik berbasis *balanced literacy* terhadap kesadaran fonologis anak usia 4–5 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest* yang melibatkan 15 anak kelompok A di TKIT Permata Kota Mojokerto. Data dikumpulkan melalui observasi pretest dan posttest menggunakan instrumen kesadaran fonologis yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kesadaran fonologis anak, dari 13,67 pada saat pretest menjadi 21,20 pada saat posttest. Hasil uji *paired sample t-test* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001, yaitu kurang dari 0,05, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Metode CBIFonik berbasis *balanced literacy* terbukti efektif dalam menstimulasi kesadaran fonologis anak usia 4–5 tahun melalui kegiatan literasi yang menyenangkan, bermakna, dan terintegrasi, seperti menyimak cerita, bernyanyi, mengenali kata, serta mengidentifikasi bunyi bahasa.

Kata kunci: *Kesadaran Fonologis, Anak usia 4-5 tahun, CBIFonik, Balanced Literacy*

ABSTRACT

The stimulation of phonological awareness in early childhood education institutions is often still carried out separately from meaningful and enjoyable literacy activities. This condition becomes an obstacle when children are in the process of beginning reading. This study aims to analyze the effectiveness effect of implementing the CBIFonik method based on the *balanced literacy* on the phonological awareness of children aged 4–5 years. This study employed a quantitative approach with a *one-group pretest-posttest* design involving 15 children from Group A at TKIT Permata, Mojokerto City. Data were collected through pretest and posttest observations using a phonological awareness instrument that had been tested for validity and reliability. The data were analyzed using a *paired sample t-test*. The results showed an increase in the children's mean phonological awareness score, from 13.67 in the pretest to 21.20 in the posttest. The *paired sample t-test* obtained a significance value of 0.001, which is less than 0.05, indicating a significant difference before and after the treatment. Thus, the CBIFonik method based on the *balanced literacy* is proven effective in stimulating the phonological awareness of children aged 4–5 years through enjoyable, meaningful, and integrated literacy activities, such as listening to stories, singing, recognizing words, and identifying speech sounds.

Keywords: *Phonological Awareness, Children Aged 4–5 Years, CBIFonik, Balanced Literacy*

Article Info

Copyright (c) 2026 Nurul Hidajati, et al.

Received 8 May 2026, Accepted 9 September 2026, Published 17 September 2026

1. PENDAHULUAN

Salah satu aspek penting dalam literasi awal adalah kesadaran fonologis. Anak yang memiliki kesadaran fonologis baik cenderung lebih mudah memahami hubungan antara bunyi dan simbol huruf (Kartika et al., 2025; Bestari & Wulandari, 2023). Menurut Zoubi & Abunawas, (2025); Medeiros et al., (2020), kesadaran fonologis merupakan kemampuan anak untuk menyadari, mengenali, membedakan, dan memanipulasi bunyi-bunyi bahasa lisan. Kemampuan ini mencakup kesadaran terhadap kata, suku kata, rima, onset-rime, hingga fonem sebagai satuan bunyi terkecil dalam bahasa. Bernhardt dan Stoel-Gammon (1994) dalam Gillon (2018) menyampaikan tentang teori bagaimana anak-anak memperoleh sistem fonologis bahasa lingkungan mereka. Kesadaran fonologis merupakan keterampilan bertingkat, yang biasanya dilihat sebagai kesadaran suku kata (*syllable awareness*), kesadaran awal-akhir (*onset-rime awareness*), dan kesadaran fonem (*phoneme awareness*). Segmentasi kata yang diucapkan menjadi suku kata akan dikuasai lebih awal daripada segmentasi kata menjadi komponen-komponen individual.

Pada anak usia 4–5 tahun, kesadaran fonologis berada pada tahap perkembangan yang sangat penting. Anak mulai mampu mengenali bunyi-bunyi yang sama, membedakan rima, memecah kata menjadi suku kata, serta mulai peka terhadap bunyi awal kata. Perkembangan kesadaran fonologis berlangsung secara bertahap, dimulai dari kemampuan mengenali sajak, aliterasi, kata, suku kata, onset-rime, hingga fonem. Pada usia 4 tahun, anak umumnya mulai mampu memisahkan suku kata dalam kata sederhana, sedangkan pada usia 5 tahun kemampuan menghitung suku kata dan mengenali bunyi dalam kata semakin berkembang (Lestari, 2018); (Gillon, 2018a)(Goldsworthy, 2012). Dengan demikian, usia 4–5 tahun merupakan periode strategis untuk memberikan stimulasi fonologis melalui kegiatan yang konkret, aktif, dan bermakna.

Namun dalam praktik pembelajaran di lembaga PAUD, pengembangan literasi awal masih sering dilakukan secara mekanis. Pembelajaran membaca permulaan cenderung menekankan pengenalan huruf, hafalan abjad, atau latihan membaca suku kata tanpa memperhatikan kesiapan fonologis anak. Pola pembelajaran yang terlalu berorientasi pada hasil membaca dapat membuat anak kurang memperoleh pengalaman bahasa yang utuh. Anak mungkin dapat menirukan bacaan atau menyebut huruf, tetapi belum tentu memahami struktur bunyi dalam kata (Anggraini, 2022; Yuliantina et al., 2025). Temuan Yuliawan et al., (2025) di TK YLPI Riau mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran bahasa yang bersifat tradisional berpotensi membuat anak kurang aktif dalam proses belajar. Hal ini menjadi persoalan karena pengembangan kesadaran fonologis membutuhkan keterlibatan anak secara langsung dalam mengenali, membedakan, dan memanipulasi bunyi bahasa. Data awal terhadap 15 anak menunjukkan bahwa keterampilan fonologis anak belum berkembang secara optimal. Hanya 6 anak yang mampu menunjukkan kemampuan berima, 7 anak mampu melakukan tepuk suku kata, 5 anak mampu mengenali bunyi awal, dan 4 anak mampu melakukan pencampuran bunyi.

Hasil observasi awal dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian anak usia 4–5 tahun masih mengalami kesulitan dalam kegiatan yang berkaitan dengan kesadaran fonologis. Anak belum sepenuhnya mampu mengenali bunyi awal kata, membedakan bunyi yang sama dan berbeda, serta menggabungkan bunyi atau suku kata menjadi kata bermakna. Kriteria penilaian observasi menggunakan skala penilaian Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hasil observasi pada indikator menyebutkan bunyi a, i dari nama benda menunjukkan: 3 anak mendapatkan nilai BB, 4 anak mendapatkan nilai MB dan 9 anak mendapatkan nilai BSH. Sedangkan pada indikator menyebutkan bunyi m, b dari nama benda menunjukkan: 10 anak mendapatkan nilai BB, 3 anak mendapatkan nilai MB dan 3 anak mendapatkan nilai BSH. Hasil observasi pada indikator menyusun/ menggabungkan huruf menjadi kata menunjukkan: 6 anak mendapatkan nilai BB, 7 anak mendapatkan nilai MB dan 3 anak mendapatkan nilai BSH. Selain itu, kegiatan literasi di kelas belum sepenuhnya mengintegrasikan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam satu rangkaian pengalaman belajar yang utuh. Kegiatan pengenalan bunyi dan huruf masih dilakukan secara parsial, sehingga stimulasi yang diterima anak belum cukup kuat untuk mengembangkan kesadaran fonologis secara optimal.

Sejumlah literatur dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran literasi yang efektif tidak dapat bertumpu pada satu pendekatan tunggal. Pendekatan *phonics* yang menekankan hubungan bunyi dan huruf perlu diimbangi dengan pendekatan *whole language* yang menekankan

makna, konteks, dan pengalaman literasi yang autentik. *Balanced literacy approach* hadir sebagai sintesis dari kedua pendekatan tersebut dengan tujuan menciptakan pembelajaran literasi yang seimbang, kontekstual, dan berpusat pada anak. Pendekatan ini mengintegrasikan berbagai aktivitas literasi, seperti membaca nyaring, membaca bersama, membaca terbimbing, membaca mandiri, menulis bersama, menulis terbimbing, serta *word study*, yang secara teoritis berpotensi memberikan stimulasi fonologis secara lebih efektif dan menyeluruh (Engel-Wood, 2023; Damianou, 2016; Walker, R.M., (2002); Sayukti (2023)).

Membaca nyaring sebagai bagian dari *balanced literacy* berperan penting dalam menstimulasi kesadaran fonologis anak. Melalui kegiatan ini, anak tidak hanya memahami isi cerita, tetapi juga mendengar bunyi bahasa secara alami, seperti intonasi, prosodi, rima, pengulangan kata, bunyi awal, dan bunyi akhir. Paparan tersebut membantu anak menyadari bahwa kata tersusun dari bunyi-bunyi yang dapat dikenali dan dibedakan. Dengan demikian, *balanced literacy* melalui membaca nyaring mendukung perkembangan kesadaran fonologis secara menyenangkan, bermakna, dan tidak mekanis (Gurdon, 2019; Desiani et al., 2025). Lebih lanjut Zhou et al. (2025) menyampaikan *shared reading* atau membaca bersama berpengaruh terhadap kesadaran fonologis anak karena kegiatan ini memberi anak pengalaman mendengar bunyi bahasa secara berulang dalam konteks yang bermakna. Saat orang dewasa membacakan buku dengan intonasi, ekspresi, dan penekanan bunyi tertentu, anak mulai menangkap pola rima, pengulangan bunyi, bunyi awal, dan bunyi akhir kata. Interaksi selama membaca, seperti bertanya, mengajak anak menirukan kata, menunjuk gambar, atau membandingkan kata yang memiliki bunyi mirip, membantu anak menyadari bahwa kata tersusun dari unit-unit bunyi yang dapat dikenali dan dibedakan. Sedangkan terkait *word study*, Bear et al. (2021) menyatakan *word study* berperan penting dalam kesadaran fonologis karena mendorong anak untuk memperhatikan bagian-bagian bunyi dalam kata. Anak tidak hanya melihat kata sebagai bentuk tulisan, tetapi juga mendengarkan bunyi yang membentuk kata, mengenali pola bunyi, membandingkan bunyi yang mirip, serta memahami hubungan antara ucapan dan tulisan. Dengan menggunakan kata atau gambar yang sudah akrab bagi anak, pemahaman fonologis yang semula bersifat tidak sadar dapat berkembang menjadi kesadaran eksplisit.

Balanced literacy approach memberikan ruang bagi anak untuk membangun kesadaran fonologis melalui kegiatan literasi yang alami dan bermakna. Kerangka ini seharusnya menjadi pijakan penting dalam memilih metode pembelajaran yang tepat bagi anak. Metode CBIFonik adalah metode yang mempunyai rancangan pembelajaran fonik yang tidak sekadar mekanis, tetapi dekat dengan cara belajar anak usia dini, alami dan bermakna.

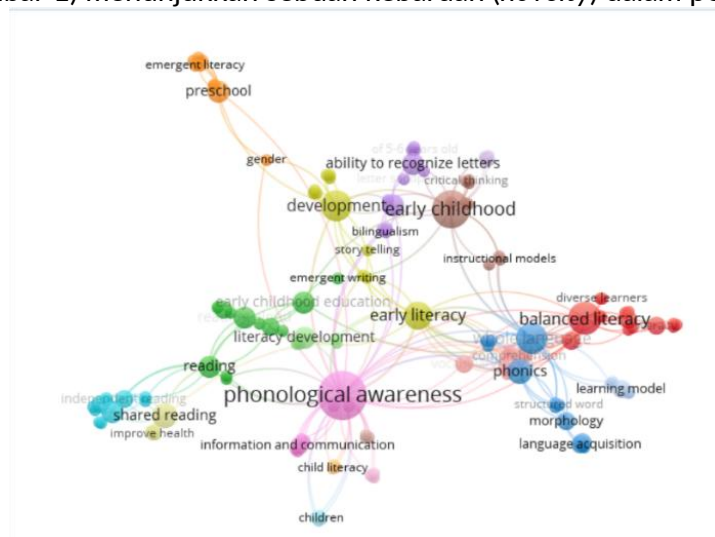
CBIFonik atau Cerdas Berbahasa Indonesia Berdasarkan Fonetik merupakan metode pengembangan bahasa Indonesia berbasis fonik yang dirancang untuk anak usia dini. Modul CBIFonik yang dikembangkan oleh Sumarti M. Thahir ini menekankan pengenalan bunyi bahasa Indonesia secara bertahap melalui kegiatan yang melibatkan kemampuan menyimak, berbicara, mengenali bunyi, menghubungkan bunyi dengan simbol, serta menggabungkan bunyi menjadi suku kata dan kata bermakna. Model CBIFonik dirancang secara bertahap disesuaikan dengan perkembangan berpikir anak. Ada 5 tahap yaitu: Pra Prafonik (2 atau 3 tahun – 4 tahun), Prafonik (4 tahun ke atas), Level Fonik Dasar (LFD) usia 5 tahun ke atas, Level Fonik Terampil (5 – 7 atau 8 tahun), Level Fonik Mahir (8 tahun ke atas). Stimulasi berupa rangkaian aktivitas yang dituangkan dalam bentuk langkah-langkah pembelajaran berwujud standar operasional prosedur (SOP). Pada saat stimulasi, fasilitator dilatih kemampuan observasi dengan cara mencatat hal yang khusus yang terjadi saat pelaksanaan. Catatan inilah yang akan digunakan sebagai dasar untuk kenaikan level selanjutnya. Stimulasi diberikan dengan menggunakan media yang bervariasi seperti lembar fonem, lagu fonem, poster cerita tunggal, buku cerita, benda-benda yang ada di sekitar, kartu huruf raba, huruf lepas (Thahir, 2020), (Thahir, 2019), (Thahir, 2024). Metode CBIFonik dalam penerapannya mengandung prinsip dan komponen *Balanced literacy approach*. Sehingga pembelajaran fonik tidak berdiri sendiri sebagai latihan teknis, tetapi terintegrasi dalam pengalaman literasi yang bermakna.

Beberapa penelitian terkait efektivitas penggunaan metode CBIFonik telah dilakukan di beberapa Lembaga PAUD dengan variable outcome yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Novenda Alfian et.al di TK Pelangi Alam Ponorogo terkait dengan keterampilan menyimak anak dengan stimulasi melalui model CBI FONIK level pra fonik dengan teknik poster cerita tunggal dan lagu. Teknik ini membuat anak lebih fokus, senang belajar, memahami instruksi, menambah kosakata,

serta meningkatkan kemampuan menyimak (Alfian et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Mutmainnah et al., 2025) juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran CBI Fonik dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak diterapkan melalui berbagai aktivitas yang melibatkan panca indra anak, seperti menulis dan bercerita yang mengembangkan kemampuan motorik halus anak dan memperkuat pemahaman literasi melalui pengalaman anak dengan menggunakan alat pembelajaran yang mendukung disetiap kelas.

Ulfah Salamah et.al menyampaikan hasil penelitiannya di TKIT An Nahdhoh Purwakarta. Metode CBIFonik menurut Kepala Sekolah dan Guru membantu untuk melatih kemampuan membaca permulaan anak dengan penggunaan media yang bervariasi dan menyenangkan (Salamah et al., 2018). Metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik diterapkan di TK IT Auladuna Kota Bengkulu selama satu tahun, sudah terlihat perubahan yang dialami anak dalam keterampilan berbahasanya, pada keterampilan menyimak, anak sudah mampu melakukan tugas seperti menggambar terpimpin atau menggambar dengan mendengarkan instruksi dari guru. Pada keterampilan berbicara, anak sudah banyak menguasai kosakata baru dan menyebutkan nama-nama benda di sekitarnya, pada keterampilan membaca anak sudah mampu membaca suku kata dan kata, selain itu anak juga lebih banyak mengetahui makna dari bacaan yang dibaca, pada keterampilan menulis anak dapat mengerti tentang penulisan huruf yang tepat. Ketertarikan anak dengan bacaan semakin meningkat, hal ini terjadi karena dalam metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik terdiri dari beberapa alat peraga diantaranya yaitu huruf raba, kartu, gambar, lagu, buku panduan menulis, dan buku panduan membaca, sehingga membuat anak lebih tertarik dan tidak cepat bosan (Putri et al., 2017).

Meskipun berbagai kajian literatur dan penelitian internasional telah menegaskan efektivitas *Balanced literacy approach* dalam pembelajaran membaca, sebagian besar penelitian masih berfokus pada kemampuan membaca dan menulis secara umum, terutama pada jenjang sekolah dasar. Penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh *Balanced literacy approach* terhadap kesadaran fonologis anak usia dini, khususnya pada konteks PAUD di Indonesia, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengisi celah penelitian tersebut dengan mengkaji penerapan *Balanced literacy approach* dalam meningkatkan kesadaran fonologis anak usia 4–5 tahun. Lebih detail hasil vos viewer (Gambar 1) menunjukkan sebuah kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini.



Gambar 1. Network Visualitizion

Klaster *balanced literacy* muncul sebagai node dengan kekuatan hubungan yang cukup tinggi, dengan link yang rapat/ berdekatan dengan *phonics* dan *whole language*. Hal ini menunjukkan pendekatan *balance literacy* sering dibandingkan, dikaji dengan *phonics* dan *whole language*. *Phonological Awareness* (kesadaran fonologis) merupakan klaster yang paling kuat dan padat, menunjukkan fondasi utama dalam kesiapan membaca. Ketebalan garis link antara *phonological awareness* dengan *balanced literacy* menunjukkan hubungan yang kuat antara keduanya. Jarak yang cukup jauh antara *phonological awareness* dengan *balanced literacy* menunjukkan masih jarangny penelitian yang terkait diantaranya, yang bisa menjadi celah riset (*gap research*). Hal ini semakin menambah sebuah potensi strategis bahwa penelitian ini memiliki novelty yang jelas.

Hal kebaruan lain yang ada dalam penelitian ini adalah metode CBIFonik diteliti dengan mengaitkan bagaimana komponen balanced literacy approach berpengaruh pada kesadaran fonologis anak. Saat ini penelitian terkait dengan CBIFonik lebih banyak meneliti efektivitas yang berhubungan dengan kemampuan menyimak dan membaca permulaan secara umum serta belum mengaitkan dengan komponen balanced literacy approach.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode CBIFonik berbasis Balanced literacy approach terhadap kesadaran fonologis anak usia 4–5 tahun. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), khususnya terkait dengan pengembangan literasi awal anak. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh bukti empiris bahwa metode CBIFonik berbasis Balanced literacy approach mampu menstimulasi kesadaran fonologis (Phonological Awareness) anak secara efektif. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai pembelajaran bahasa yang memadukan aspek kognitif, afektif dan sensorial dalam proses belajar anak. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran literasi awal yang lebih menyenangkan, kontekstual dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Guru diharapkan dapat menerapkan balanced literacy approach seperti membaca bersama, menyimak cerita, berbagi cerita, menulis secara terbimbing dan bermain kata dengan unsur fonik yang sistematis.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain kuantitatif eksperimen yang digunakan adalah desain *one group pretest – posttest* (Gambar 2).

$$O_1 \text{ X } O_2$$

Gambar 2. Desain *One Group Pretest – Posttest*
Sumber: (Sugiyono, 2017)

Definisi :

O_1 = Nilai *Pretest* (pengukuran awal sebelum perlakuan)

X = Perlakuan

O_2 = Nilai *Posttest* (pengukuran akhir setelah perlakuan)

Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia dini kelompok A (usia 4-5 tahun) di TKIT Permata, Kota Mojokerto. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kemampuan awal literasi dan kesiapan mengikuti kegiatan pembelajaran literasi. Jumlah sampel yang digunakan adalah 15 anak yang ada di kelompok A.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui: observasi *pretest* dan *posttest*. Observasi *pretest* dan *posttest* dilakukan berdasarkan instrument penelitian yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Validitas kontruks didasarkan pada pembuatan kisi-kisi instrument yang mengadopsi dari teori terkait kesadaran fonologis. Sedangkan validitas isi dengan melibatkan dosen PAUD sebagai tenaga ahli (*expert judgment*) yang akan melakukan proses validasi instrument. Instrumen yang telah divalidasi akan diuji reliabilitasnya di lembaga PAUD lain yang memiliki status akreditasi sama dengan tempat penelitian yaitu terakreditasi A. Uji nilai reliabilitas dari instrumen menggunakan rumus Koefisien Alpha atau Alpha Cronbach.

Observasi berupa *pretest* dan *posttest* menggunakan format yang sama, sesuai kisi-kisi instrument kesadaran fonologis (Tabel 1) yang disertai dengan rubrik kesadaran fonologis dengan range 1 – 4. Observasi *pretest* dilakukan sebelum diberikan perlakuan guna mengetahui kemampuan awal anak. Treatment diberikan selama 14 kali pertemuan. Setelah dilakukan treatment partisipan akan mendapatkan observasi *posttest*.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Kesadaran Fonologis

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Butir
Kesadaran Fonologis	Kesadaran Suku Kata	1. Mampu menyebutkan hasil penggabungan dua bunyi suku kata yang diucapkan guru.	1
		2. Mampu menyebutkan bunyi suku kata yang tersisa setelah guru menghilangkan salah satu bunyi suku kata dari kata yang didengar	2
	Kesadaran onset-rima	1. Mampu menentukan apakah dua bunyi yang didengar memiliki rima yang sama atau berbeda.	3
		2. Mampu memilih satu dari tiga gambar yang mewakili bunyi dengan rima yang sama dengan bunyi contoh.	4
	Kesadaran fonemik	1. Mampu memilih satu dari tiga gambar yang mempunyai bunyi awal yang sama dengan bunyi contoh.	5
		2. Mampu memilih satu dari tiga gambar yang mempunyai bunyi awal yang berbeda.	6

Sumber : (Gillon, 2018)

Tabel 2. Treatment Pertemuan 1-14

Pertemuan Ke-	Kegiatan	Komponen Balanced Literacy
1	Membaca kartu fonem Bernyanyi lagu "Cicak" dan mencari bunyi a dari syair lagu	Membaca nyaring/ <i>read aloud</i> <i>word study</i>
2	Menyanyi lagu fonem CBIFonik bunyi a Mencari bunyi a pada nama benda yang ada di sekitar	<i>Word study</i> <i>word study</i>
3	Membaca kartu fonem Membaca kartu poster dan tanya jawab tentang kartu poster, mencari bunyi i dari kata-kata yang didengarkan.	Membaca nyaring/ <i>read aloud</i> Membaca Bersama/ <i>Shared reading, word study</i>
4	Menyanyi lagu fonem CBIFonik bunyi i Bernyanyi lagu "Aku Sayang Ibu" dan mencari bunyi i dari syair lagu	<i>Word study</i> <i>word study</i>
5	Membaca kartu fonem Membaca Bersama buku cerita dengan judul "Zaki Berani" dan mencari bunyi u dari kata-kata yang didengarkan	Membaca nyaring/ <i>read aloud</i> Membaca Bersama/ <i>Shared reading, word study</i>
6	Menyanyi lagu fonem CBIFonik bunyi u Mencari bunyi u pada nama benda yang ada di sekitar	<i>Word study</i> <i>word study</i>
7	Membaca kartu fonem Mencari bunyi o pada kartu gambar	Membaca nyaring/ <i>read aloud</i> <i>word study</i>
8	Menyanyi lagu fonem CBIFonik bunyi o Mencari bunyi o pada nama teman	<i>Word study</i> <i>word study</i>
9	Membaca kartu fonem Membaca Bersama buku cerita dengan judul "Zaki Bisa" dan mencari bunyi e dari kata-kata yang didengarkan	Membaca nyaring/ <i>read aloud</i> Membaca Bersama/ <i>Shared reading, word study</i>
10	Menyanyi lagu fonem CBIFonik bunyi i Bernyanyi lagu "Pelangi" dan mencari bunyi e dari syair lagu	<i>Word study</i> <i>word study</i>
11	Membaca kartu fonem Membaca kartu poster dan tanya jawab tentang kartu poster, mencari bunyi m dari kata-kata yang didengarkan.	Membaca nyaring/ <i>read aloud</i> Membaca Bersama/ <i>Shared reading, word study</i>
12	Menyanyi lagu fonem CBIFonik bunyi m Mencari bunyi m pada nama benda yang ada di sekitar	<i>Word study</i> <i>word study</i>

Pertemuan Ke-	Kegiatan	Komponen Balanced Literacy
13	Membaca kartu fonem Mencari bunyi b pada kartu gambar	Membaca nyaring/ <i>read aloud</i> <i>word study</i>
14	Menyanyi lagu fonem CBIFonik bunyi o Mencari bunyi o pada nama teman	<i>Word study</i> <i>word study</i>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial dengan statistik parametris. Uji efektivitas dilakukan dengan menggunakan analisis statistik yaitu uji normalitas, uji hipotesis, dan uji Gain. Data yang dianalisis berasal dari observasi hasil belajar 15 orang peserta didik.

Uji Normalitas

Uji ini dilakukan sebagai uji prasyarat untuk melihat apakah hasil pretes dan postes memiliki distribusi yang normal. Peneliti menggunakan uji Normalitas Kolmogorov-smirnov dan uji Shapiro-wilk berbantuan software SPSS 26. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka sampel dikatakan berdistribusi normal, namun jika nilai signifikansi < 0,05 maka sampel tidak berdistribusi normal sehingga digunakan analisis nonparametric.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan metode CBIFonik berbasis *balanced literacy* dengan SPSS 26. Apabila data memenuhi uji normalitas dan homogenitas maka uji hipotesis dilakukan dengan *Paired Sample T-Test*. Namun apabila data tidak memenuhi uji normalitas dan homogen maka uji hipotesis menggunakan *Wilcoxon Test*. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut.

HO : Tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah penggunaan metode CBIFonik berbasis *balanced literacy* terhadap peningkatan kesadaran fonologis peserta didik.

Ha : Terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah penggunaan metode CBIFonik berbasis *balanced literacy* terhadap peningkatan kesadaran fonologis peserta didik.

Uji Gain

Uji Gain dilakukan untuk melihat efektivitas penggunaan metode CBIFonik berbasis *balanced literacy*. Rumus yang digunakan adalah rumus Hake sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{skorposttest} - \text{skorpretest}}{\text{skormaksimal} - \text{skorpretest}}$$

Skor posttest adalah rata-rata skor posttest; skor pretest adalah rata-rata skor pretest; dan skor maksimal adalah skor maksimal yang diperoleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode CBIFonik berbasis *Balanced Literacy* terhadap kesadaran fonologis anak usia 4–5 tahun. Data penelitian diperoleh melalui observasi pretest dan posttest terhadap 15 anak kelompok A di TKIT Permata Kota Mojokerto. Perlakuan diberikan selama 14 kali pertemuan melalui kegiatan literasi yang mengintegrasikan prinsip CBIFonik dan *balanced literacy*, antara lain membaca kartu fonem, menyanyikan lagu fonem, membaca nyaring, membaca bersama, mencari bunyi tertentu dalam syair lagu, mengidentifikasi bunyi pada nama benda, serta mengenali bunyi dalam kata yang muncul pada cerita. Rangkaian perlakuan tersebut telah dirancang sesuai kisi-kisi instrumen kesadaran fonologis yang mencakup kesadaran suku kata, kesadaran onset-rima, dan kesadaran fonemik.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya peningkatan skor kesadaran fonologis anak setelah penerapan metode CBIFonik berbasis *Balanced Literacy*. Pada saat pretest, skor minimum anak adalah 8 dan skor maksimum 18, dengan nilai rata-rata 13,67 dan standar deviasi 2,637. Setelah diberikan perlakuan, skor posttest meningkat dengan skor minimum 16 dan skor maksimum 24, nilai rata-rata 21,20, serta standar deviasi 1,971. Kenaikan rata-rata sebesar 7,53 poin menunjukkan bahwa kemampuan kesadaran fonologis anak mengalami perkembangan setelah mengikuti pembelajaran CBIFonik berbasis *balanced literacy*. Data ini menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam mengenali, membedakan, dan mengolah bunyi bahasa. Setelah perlakuan, anak menunjukkan peningkatan dalam memahami bunyi suku kata, membedakan rima, serta mengenali bunyi awal kata.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Pretest dan Posttest

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	15	8	18	13.67	2.637
Posttest	15	16	24	21.20	1.971
Valid N (listwise)	15				

Peningkatan tersebut diperkuat oleh hasil uji paired sample t-test. Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai mean difference sebesar -7,533, standar deviasi 1,552, nilai t sebesar -18,796, derajat kebebasan 14, dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima, yaitu terdapat pengaruh penerapan metode CBIFonik berbasis *Balanced Literacy* terhadap peningkatan kesadaran fonologis anak usia 4–5 tahun. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan skor yang terjadi bukan sekadar perubahan acak, melainkan berkaitan dengan perlakuan pembelajaran yang diberikan.

Tabel 4. Hasil Hipotesis Paired Samples Test

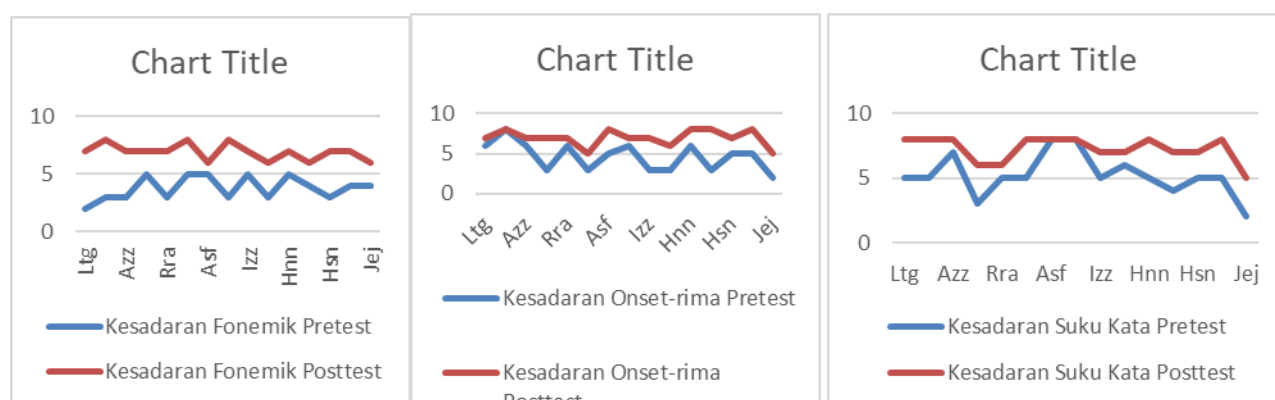
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper			
Pair 1	Kesadaran fonologis Pretest - Posttest	-7.533	1.552	.401	-8.393 -6.674	-18.796	14	.001

Selain dilihat dari perbedaan rata-rata dan hasil uji signifikansi, efektivitas intervensi juga dapat dilihat melalui nilai N-Gain. Berdasarkan rata-rata pretest sebesar 13,67, rata-rata posttest sebesar 21,20, dan skor maksimum instrumen sebesar 24, diperoleh nilai N-Gain sebesar 0,72. Nilai tersebut berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, metode CBIFonik berbasis *Balanced Literacy* tidak hanya menghasilkan perbedaan yang signifikan secara statistik, tetapi juga menunjukkan efektivitas yang kuat dalam meningkatkan kesadaran fonologis anak.

Tabel 5. Hasil N-Gain Kesadaran Fonologis

Mean Pretest	Mean Posttest	Skor Maksimum	N-Gain	Kategori
13,67	21,20	24	0,72	Tinggi

Peningkatan kesadaran fonologis juga tampak pada tiga dimensi utama, yaitu kesadaran suku kata, kesadaran onset-rima, dan kesadaran fonemik (Grafik 1).



Grafik 1. Peningkatan Kesadaran Suku Kata, Onset-Rime dan Fonemik Pretest-Posttest

Pada dimensi kesadaran suku kata, anak lebih mampu menyebutkan hasil penggabungan dua bunyi suku kata yang diucapkan guru dan menyebutkan bunyi suku kata yang tersisa setelah salah satu bunyi dihilangkan. Pada dimensi onset-rima, anak menunjukkan peningkatan dalam menentukan persamaan atau perbedaan rima

serta memilih gambar yang memiliki rima sama dengan bunyi contoh. Sementara itu, pada dimensi kesadaran fonemik, anak lebih mampu memilih gambar yang memiliki bunyi awal yang sama atau berbeda dengan bunyi contoh. Peningkatan pada ketiga dimensi tersebut menunjukkan bahwa metode CBIFonik berbasis *balanced literacy* mampu menstimulasi kesadaran fonologis secara bertahap, mulai dari satuan bunyi yang lebih besar hingga satuan bunyi yang lebih kecil.

Pembahasan

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa metode CBIFonik berbasis *Balanced Literacy* efektif dalam meningkatkan kesadaran fonologis anak usia 4–5 tahun. Peningkatan rata-rata skor dari 13,67 menjadi 21,20 menunjukkan bahwa anak mengalami perkembangan dalam mengenali dan mengolah bunyi bahasa setelah mengikuti kegiatan yang mengintegrasikan fonik eksplisit dengan pengalaman literasi yang bermakna. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa stimulasi kesadaran fonologis pada anak usia dini tidak cukup dilakukan melalui latihan bunyi secara mekanis, tetapi perlu diberikan melalui kegiatan yang aktif, menyenangkan, multisensori, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Artikel [Hapidin et al. \(2025\)](#) memiliki relevansi dengan penelitian ini karena sama-sama menempatkan pembelajaran anak usia dini dalam kerangka yang holistik dan berbasis bermain. Meskipun tidak secara khusus membahas kesadaran fonologis, artikel tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran transisi yang terstruktur dan menyenangkan dapat meningkatkan kesiapan anak, termasuk aspek bahasa dan komunikasi. Hal ini mendukung penerapan CBIFonik berbasis *Balanced literacy approach* yang mengembangkan kesadaran fonologis melalui aktivitas literasi yang bermakna, seperti bernyanyi, membaca cerita, bermain kata, dan mengenali bunyi bahasa dalam konteks yang dekat dengan kehidupan anak.

Secara teoretis, temuan ini sejalan juga dengan pandangan [Gillon \(2018\)](#) bahwa kesadaran fonologis merupakan kemampuan bertingkat yang mencakup kesadaran suku kata, onset-rima, dan fonem. Anak usia 4–5 tahun berada pada fase penting untuk memperoleh stimulasi bunyi melalui kegiatan konkret dan bermakna. Pada penelitian ini, CBIFonik memberi pengalaman belajar yang bertahap melalui aktivitas mendengar, menyebutkan, membedakan, menemukan, dan menggabungkan bunyi dalam konteks kata, lagu, gambar, dan cerita. Maka dengan demikian, anak tidak hanya diperkenalkan pada bunyi secara terpisah, tetapi juga diajak memahami bunyi dalam konteks bahasa yang digunakan sehari-hari.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan [Suortti & Lipponen \(2016\)](#) yang menunjukkan bahwa kemampuan fonologis anak usia dini berkembang ketika anak memperoleh pengalaman bahasa yang kaya dan mulai berinteraksi dengan huruf serta aktivitas membaca. Penelitian Suortti dan Lipponen menunjukkan bahwa anak yang mulai mengenal huruf menunjukkan kemampuan fonologis lebih baik dibandingkan anak yang belum mengenal huruf. Pada konteks penelitian ini, CBIFonik tidak hanya mengenalkan bunyi dan simbol secara eksplisit, tetapi juga menghadirkannya dalam aktivitas literasi seperti membaca bersama, bernyanyi, dan mencari bunyi dalam kata. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara bunyi, huruf, dan makna menjadi lebih mudah dipahami anak ketika disajikan dalam pengalaman literasi yang menyenangkan.

Temuan ini juga sejalan dengan [Hassan et al. \(2021\)](#), yang menemukan bahwa kesadaran fonologis anak prasekolah berkembang secara bertahap dan dipengaruhi oleh pengalaman belajar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam tugas fonologis meningkat pada jenjang usia yang lebih tinggi, terutama ketika anak memperoleh stimulasi yang sistematis. Pada penelitian ini, peningkatan kesadaran fonologis setelah 14 kali pertemuan menunjukkan bahwa stimulasi yang terencana dan berulang melalui CBIFonik dapat membantu anak lebih peka terhadap struktur bunyi bahasa. Artinya, perkembangan fonologis anak dapat dipercepat melalui kegiatan pembelajaran yang tepat, bukan sekadar menunggu kematangan usia.

Peningkatan kesadaran fonologis dalam penelitian ini juga berkaitan dengan penggunaan kegiatan bermain berbasis bahasa. [Yuliawan et al. \(2025\)](#) menunjukkan bahwa kegiatan seperti mendongeng, permainan rima, mencocokkan bunyi, bernyanyi, dan tepuk suku kata membantu anak mengenali, memanipulasi, dan mengekspresikan bunyi bahasa dalam suasana bermain. Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian ini karena kegiatan CBIFonik juga menggunakan lagu, kartu fonem, cerita, dan benda sekitar untuk membantu anak menemukan bunyi target. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberi contoh pengucapan, mengajukan pertanyaan, dan memberi dukungan ketika anak mengeksplorasi bunyi.

Artikel lain yang memiliki relevansi langsung dengan penelitian ini ada dalam artikel [Sumarti \(2017\)](#) yang menunjukkan bahwa dalam pengembangan materi bahasa Indonesia berbasis kesadaran fonemik bagi anak usia 4–5 tahun bisa dilakukan melalui pengembangan APE seperti poster fonem, kartu gambar, huruf raba, huruf pisah, CD lagu, poster cerita, dan buku cerita. Artikel tersebut menunjukkan bahwa stimulasi bunyi bahasa perlu dilakukan melalui kegiatan bermain, menyimak, bernyanyi, bercerita, dan menghubungkan bunyi dengan kata bermakna. Hal ini sejalan dengan metode CBIFonik berbasis *Balanced literacy approach*, yang menempatkan pengenalan bunyi dan huruf dalam pengalaman literasi yang konkret, menyenangkan, multisensori, dan sesuai perkembangan anak.

Kegiatan lagu dalam CBIFonik menjadi salah satu faktor penting yang mendukung peningkatan kesadaran fonologis. Melalui lagu, anak memperoleh paparan bunyi secara ritmis, berulang, dan menyenangkan. Lagu fonem CBIFonik serta lagu anak seperti “Cicak”, “Aku Sayang Ibu”, dan “Pelangi” digunakan untuk membantu anak menemukan bunyi tertentu dalam syair lagu. Pengulangan bunyi dalam lagu membantu anak memperhatikan bunyi awal, bunyi vokal, pola suku kata, dan irama bahasa. Hal ini sejalan dengan [Mamdouh & Barakat \(2024\)](#) serta [Sujarwanto & Yuliati \(2016\)](#) yang menyatakan bahwa kegiatan musik, nyanyian, dan irama dapat mendukung perkembangan kesadaran fonologis anak. Efek tersebut terutama dimediasi oleh peningkatan kemampuan diskriminasi auditorik dan peningkatan presisi temporal di tingkat neural. Musik lebih lanjut meningkatkan pengkodean ucapan anak-anak dengan memengaruhi jaringan saraf pemrosesan ucapan. Pelatihan ritme terutama meningkatkan pengenalan dan pengkodean konsonan, rima, dan suku kata, dan pelatihan nada terutama meningkatkan pengenalan vokal, rima, dan suku kata.

Selain lagu, kegiatan membaca nyaring atau *read aloud* dalam CBIFonik juga berperan penting. [Gurdon \(2019\)](#) menjelaskan bahwa membaca nyaring memberikan anak pengalaman mendengar prosodi, intonasi, ekspresi, dan aliran frasa secara alami. Pada penelitian ini, kegiatan membaca nyaring dilakukan melalui poster cerita tunggal, kartu poster, dan buku cerita. Guru membacakan cerita dengan intonasi, jeda, dan tempo tertentu, kemudian meminta anak menyebutkan kata yang didengar dan mengidentifikasi bunyi target. Kegiatan ini membantu anak menyimak secara aktif, mengenali kata, serta memperhatikan bunyi dalam bahasa lisan. Membaca nyaring tidak hanya menumbuhkan minat anak terhadap cerita, tetapi juga memperkuat kepekaan anak terhadap struktur bunyi bahasa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [Latifah & Mohd Basir \(2025\)](#) bahwa membaca nyaring (*read aloud*) efektif mendukung literasi awal anak karena melibatkan pertanyaan interaktif, ekspresi, intonasi, pengulangan, dan pengaitan cerita dengan pengalaman anak. Kegiatan membaca nyaring memberi anak paparan bunyi bahasa secara alami sekaligus membantu mereka memahami kata dalam konteks yang bermakna.

Komponen *shared reading* juga mendukung perkembangan kesadaran fonologis anak. [Durodola et al. \(2015\)](#) dan [Zhou et al. \(2025\)](#) menyatakan bahwa membaca bersama dapat memperkaya kosakata, pemahaman naratif, kesadaran terhadap bentuk cetak, dan struktur cerita. Pada konteks kesadaran fonologis, membaca bersama memberi ruang bagi anak untuk mendengar, menirukan, membandingkan, dan mendiskusikan bunyi dalam kata. Pada penelitian ini, kegiatan membaca bersama buku cerita “Zaki Berani” dan “Zaki Bisa” memberi kesempatan kepada anak untuk menemukan bunyi tertentu dari kata-kata yang muncul dalam cerita. Interaksi guru-anak selama membaca bersama membantu anak memahami bahwa kata tersusun dari unit bunyi yang dapat dikenali dan dibedakan.

Selanjutnya, komponen *word study* dalam CBIFonik membantu anak memperhatikan hubungan antara bunyi, huruf, dan makna. [Bear et al. \(2021\)](#) menjelaskan bahwa *word study* melibatkan aktivitas memanipulasi, menulis, mengucapkan, dan menggunakan kata agar anak memahami hubungan antara ejaan, bunyi, dan makna. Pada penelitian ini, kegiatan membaca kartu fonem, mencari bunyi pada nama benda, mencari bunyi pada nama teman, serta menghubungkan bunyi dengan gambar menunjukkan adanya proses *word study*. Anak tidak hanya melihat huruf sebagai simbol visual, tetapi juga mendengar bunyi yang menyertainya dan mengaitkannya dengan kata yang bermakna. Melalui proses ini, pemahaman fonologis yang semula bersifat implisit dapat berkembang menjadi kesadaran eksplisit.

Temuan ini juga memperkuat konsep CBIFonik yang dikembangkan oleh [Thahir \(2020\)](#). CBIFonik menekankan pengenalan bunyi bahasa Indonesia secara bertahap melalui kegiatan menyimak, berbicara, mengenali bunyi, menghubungkan bunyi dengan simbol, serta menggabungkan bunyi menjadi suku kata dan kata bermakna. Pada level pra fonik, stimulasi diberikan melalui media seperti lembar fonem, lagu fonem, poster cerita tunggal, buku cerita, dan benda sekitar. Karakteristik ini sesuai dengan kebutuhan anak usia dini yang belajar melalui pengalaman konkret, sensori, dan bermain. Oleh karena itu, peningkatan skor posttest dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai hasil dari rangkaian stimulasi yang bertahap, berulang, dan sesuai dengan perkembangan anak.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan [Alfian et al. \(2022\)](#), yang menemukan bahwa CBIFonik level pra fonik dengan teknik poster cerita tunggal dan lagu dapat membuat anak lebih fokus, senang belajar, memahami instruksi, menambah kosakata, serta meningkatkan kemampuan menyimak. Kemampuan menyimak berhubungan erat dengan kesadaran fonologis karena anak perlu mendengar dan membedakan bunyi sebelum mampu mengidentifikasinya secara sadar. Maka dengan demikian, peningkatan kesadaran fonologis dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui keterlibatan anak dalam aktivitas menyimak bunyi secara berulang melalui cerita, lagu, dan percakapan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh [Mutmainnah et al. \(2025\)](#), menunjukkan bahwa CBIFonik dapat diterapkan melalui aktivitas yang melibatkan pancaindra anak, seperti menulis, bercerita, dan menggunakan alat pembelajaran di kelas. Penggunaan media yang bervariasi dalam penelitian ini, seperti kartu fonem, kartu gambar, buku cerita, poster, lagu, dan benda sekitar, memberikan stimulasi visual, auditori, kinestetik, dan taktil. Hal ini sejalan dengan [Bestari dan Wulandari \(2023\)](#) serta [Hanafi et al. \(2025\)](#), yang menjelaskan bahwa

pendekatan multisensori dapat memperkuat asosiasi bunyi-huruf, meningkatkan retensi fonologis, dan membuat pembelajaran lebih menarik bagi anak.

Penelitian [Salamah et al. \(2018\)](#) dan [Putri et al. \(2017\)](#) juga menunjukkan bahwa CBIFonik membantu kemampuan membaca permulaan anak melalui media yang bervariasi dan menyenangkan. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih spesifik karena tidak hanya menilai membaca permulaan secara umum, tetapi menempatkan kesadaran fonologis sebagai fokus utama. Dengan demikian, penelitian ini memperluas kajian sebelumnya tentang CBIFonik dengan menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca permulaan dapat dijelaskan melalui penguatan fondasi yang lebih awal, yaitu kemampuan mengenali, membedakan, dan mengolah bunyi bahasa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan [Otoya et al. \(2022\)](#), yang menyatakan bahwa intervensi fonologis yang efektif perlu menggabungkan pelatihan fonologis, latihan decoding eksplisit, dan dukungan multisensori. CBIFonik berbasis *balanced literacy* memenuhi prinsip tersebut karena anak memperoleh latihan bunyi secara eksplisit melalui kartu fonem dan lagu fonem, sekaligus memperoleh pengalaman multisensori melalui gambar, cerita, gerak, lagu, dan benda konkret. Keseimbangan antara fonik eksplisit dan pengalaman literasi bermakna inilah yang menjadi kekuatan utama CBIFonik berbasis *balanced literacy*.

Selain itu, penelitian [Mursalina & Mawaddah \(2025\)](#) mengenai pembelajaran Arab Melayu menunjukkan bahwa literasi berbasis budaya, lagu, permainan, dan konteks bermakna dapat meningkatkan pengenalan huruf, kesadaran fonologis, dan minat literasi anak. Meskipun konteks penelitiannya berbeda, temuan tersebut memperkuat argumentasi bahwa anak usia dini lebih mudah mengembangkan kesadaran bunyi ketika pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman yang dekat, menyenangkan, dan bermakna, bukan melalui latihan mekanis yang terpisah dari konteks.

Berdasarkan uraian di atas, peningkatan kesadaran fonologis dalam penelitian ini tidak hanya disebabkan oleh pengenalan bunyi secara eksplisit, tetapi juga oleh integrasi kegiatan literasi yang sesuai dengan prinsip *Balanced literacy approach*. Pendekatan ini membuat anak belajar bunyi melalui kegiatan menyimak, berbicara, membaca bersama, bernyanyi, bermain kata, mengamati gambar, dan menghubungkan bunyi dengan simbol serta makna. Hal ini memperkuat posisi CBIFonik sebagai metode fonik yang tidak mekanis, karena pembelajaran fonik tidak diperlakukan sebagai hafalan bunyi terpisah, tetapi sebagai bagian dari pengalaman literasi yang utuh, aktif, dan bermakna.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan kajian literasi awal anak usia dini, khususnya dalam menjelaskan bahwa kesadaran fonologis dapat ditingkatkan melalui integrasi fonik eksplisit dan *Balanced literacy approach*. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa fonik dan literasi bermakna tidak perlu dipertentangkan. Fonik tetap penting, tetapi akan lebih efektif apabila diberikan melalui aktivitas yang kontekstual, sosial, multisensori, dan sesuai perkembangan anak.

Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bagi guru PAUD bahwa pembelajaran kesadaran fonologis tidak harus dilakukan melalui latihan membaca suku kata secara berulang atau hafalan huruf secara mekanis. Guru dapat menggunakan lagu, cerita, kartu fonem, benda sekitar, nama teman, dan buku cerita untuk membantu anak mengenali bunyi bahasa. Guru juga perlu berperan sebagai fasilitator yang memberi contoh pengucapan, mengajukan pertanyaan, memberi penguatan, serta menciptakan suasana belajar yang hangat dan partisipatif.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian menggunakan desain *one group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol, sehingga peningkatan skor belum dapat dibandingkan dengan anak yang tidak memperoleh perlakuan CBIFonik. Kedua, jumlah sampel relatif kecil, yaitu 15 anak, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati. Ketiga, durasi intervensi terbatas pada 14 pertemuan, sehingga belum diketahui apakah peningkatan kesadaran fonologis bertahan dalam jangka panjang. Keempat, pengukuran dilakukan melalui observasi, sehingga tetap terdapat kemungkinan subjektivitas penilai meskipun instrumen telah divalidasi dan diuji reliabilitasnya.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol agar efektivitas CBIFonik berbasis *Balanced literacy approach* dapat dibandingkan dengan metode lain. Penelitian berikutnya juga dapat melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, lembaga PAUD yang lebih beragam, serta durasi intervensi yang lebih panjang. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengkaji pengaruh CBIFonik terhadap dimensi literasi lain, seperti kosakata, kemampuan menyimak, minat membaca, pengenalan huruf, dan membaca permulaan. Penelitian longitudinal juga penting dilakukan untuk mengetahui apakah peningkatan kesadaran fonologis melalui CBIFonik berdampak terhadap kemampuan membaca anak pada jenjang berikutnya.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode CBIFonik berbasis *Balanced Literacy Approach* efektif dalam meningkatkan kesadaran fonologis anak usia 4–5 tahun. Temuan utama memperlihatkan bahwa setelah

mengikuti pembelajaran melalui kegiatan menyimak cerita, membaca nyaring, membaca bersama, bernyanyi, bermain kata, mengenali bunyi, dan menghubungkan bunyi dengan simbol serta makna, anak menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam kesadaran suku kata, onsets-rima, dan fonemik. Maka dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh penerapan metode CBIFonik berbasis *balanced literacy* terhadap kesadaran fonologis anak telah terjawab. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pengembangan kesadaran fonologis pada anak usia dini lebih efektif apabila fonik eksplisit diintegrasikan dengan pengalaman literasi yang bermakna, menyenangkan, multisensori, dan sesuai perkembangan anak. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru PAUD dalam merancang pembelajaran literasi awal yang tidak mekanis, tetapi berbasis cerita, lagu, permainan bunyi, media konkret, dan interaksi yang aktif. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol, melibatkan sampel yang lebih besar, memperluas lokasi penelitian, serta menguji dampak jangka panjang CBIFonik terhadap kemampuan membaca permulaan, kosakata, minat baca, dan keterampilan literasi awal lainnya.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing yang dengan telaten memberikan waktu dalam membimbing sekaligus mendukung saya dalam proses penulisan artikel. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada TKIT Permata Kota Mojokerto yang telah memberikan ijin dan supportnya selama penelitian berlangsung. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada pihak jurnal, yang telah berkenan untuk mereview dan menerbitkan artikel ini sehingga bisa membawa dampak dan kemanfaatan untuk banyak pihak.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, N., Rahmawati, I. Y., & Kristiana, D. (2022). Implementasi model pembelajaran cerdas berbahasa Indonesia fonik (cbi fonik) dalam menstimulus kemampuan menyimak anak usia dini. *Jurnal Paedagogy*, 9(4), 772. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i4.5480>
- Anggraini, D. R. (2022). *Keaksaraan awal pada anak usia dini: tinjauan dari sudut pandang orang tua dan pendidik*. 7(2), 221–234.
- Bear, D. R., Invernizzi, M., Templeton, S., & Johnston, F. (2021). *Wors Their Way. Word Study for Phonics, Vocabulary & Spelling Instruction*. In *Perason Education* (seventh).
- Bestari, I. U., & Wulandari, P. Y. (2023). EFEKTIFITAS JOLLY PHONICS DAN PERMAINAN KARTU HURUF UNTUK FONOLOGIS PADA ANAK TK B DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya PENDAHULUAN Kemampuan membaca permulaan diketahui menjadi hal yang penting untuk dikembangkan pad. *Edusaintek : Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(3), 816–829 <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i3.846>
- Damianou, K. (2016). Investigating the efficacy of a balanced model of phonics and whole language approach for the development of young learners' early reading skills in English. 7(1), 127–146 <https://doi.org/10.1017/cbo9781316442791.004>
- Desiani, N., Kasman, N., Jumiati, & Yusmah. (2025). Analisis perkembangan fonologi anak usia dini dengan metode bercerita. 383–397. <https://doi.org/https://doi.org/10.51817/kimli.v2025i>
- Durodola, S. D. P., Gonzalez, J. E., Simmons, D. C., & Simmons, L. E. (2015). *Accelerating language skills and content knowledge through shared book reading*. Brookes Publishing Co <https://doi.org/10.1075/ps.6.3.03gos>
- Engel-Wood, T. (2023). Uses of Phonics-Based and Whole Language/ Balanced Literacy Tools in teaching Reading : how dooes the evidence support student success in the classroom? *Canadian Journal for New Scholars in Education*, 14(3), 67–75 <https://doi.org/10.4324/9781003348245-15>
- Gillon, G. T. (2018a). *Phonological Awareness. Second Edition From Research to Practice (Second)*. The Guilford Press https://doi.org/10.1007/springerreference_180394
- Gillon, G. T. (2018b). *Phonological Awarness Second Eidition From Research to Practice* <https://doi.org/10.1177/0267658317703682>
- Goldsworthy, C. L. (2012). *Sourcebook of phonological awareness activities (a. r. Souza (ed.); second edi)*. Delmar, Cengage Learning <https://doi.org/10.4324/9780203115558-36>
- Gurdon, M. C. (2019). *The enchanted hour. The Miraculous Power of Reading Aloud in the Age of Distraction*.
- Hapidin, H., Pujiarti, Y., Dhieni, N., & Utami, A. D. (2025). From play to learning : Designing a transition model to early childhood school readiness. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(3), 1236–1245. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i3.1311>
- Hassan, A., Mohamed, H., Hassan, A. S., Al-qaryouti, I., Al-hashimi, A., & Al-kalbani, Z. (2021). The development of phonological awareness among preschoolers. *Early Child Development and Care*, April. <https://doi.org/10.1080/03004430.2019.1607320>
- Kartika, S. D., Rahmi, S., & Wibowo, N. A. (2025). Pemanfaatan permainan edukatif digital untuk meningkatkan kemampuan fonologis anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Anak Usia Dini (JUPENBAUD)*, 1(2), 31–

37. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jupenbaud.v1i2.48>
- Latifah, R. E., & Mohd Basir, J. (2025). Contextual vocabulary learning and early reading achievement in preschool: A focus on read-aloud strategies. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(3), 1361–1369. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i3.1418>
- Lestari, A. R. E. (2018). Kesadaran fonologi pada anak usia 3 tahun. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(1), 59–66.
- Mamdouh, A., & Barakat, M. (2024). The neural mechanism underlying the effect of musical training on phonological awareness нейронні механізми , котрі лежать в основі впливу музичного навчання на фонологічний слух дітей. *Psycholinguistics*, 36, 42–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.31470/2309-1797-2024-36-1-42-69>
- Mursalina, N., & Mawaddah, S. (2025). Pembelajaran bahasa arab melayu sebagai fondasi literasi dini pada anak usia dini. *Bayt Al Hikmah*, 1(1), 258–268. <https://doi.org/https://doi.org/10.54065/BaytAl-Hikmah.407>
- Mutmainnah, Ilyas, S. N., & Musi, M. A. (2025). Implementasi metode pembelajaran cerdas berbahasa Indonesia fonik (cbi fonik) dalam menstimulus kemampuan menyimak. *Caksana*, 8(2), 1649–1655. <https://doi.org/https://doi.org/10.31326/jcpaud.v8i2.2443>
- Otoya, F. A. F., Rivas, M. R., & Echeverry, X. H. (2022). A qualitative systematic literature review on phonological awareness in preschoolers supported by information and communication technologies. *Education Science*. <https://doi.org/10.3390/educsci12060382>
- Putri, W. D., Nasirun, M., & Suprapti, A. (2017). Metode cerdas berbahasa Indonesia fonik dalam pelaksanaan pembelajaran pengembangan bahasa. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(2), 131–138. <https://doi.org/10.33369/jip.2.2.131-13>
- Salamah, U., Agustin, M., & Faizah, N. (2018). Penggunaan metode cerdas berbahasa Indonesia fonik (cbifonik) untuk melatih kemampuan membaca permulaan anak. *Edukids*, 15(229), 1–8. <https://doi.org/10.17509/edukid.v15i1.20149>
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r & d (cetakan ke). Penerbit Alfabeta <https://doi.org/10.21143/jhp.vol32.no2.1339>
- Sujarwanto, & Yuliati. (2016). Pembelajaran Literasi Berbasis Pendekatan Balance Literacy di Sekolah Reguler dan Inklusif.
- Sumarti, S. (2017). Pengembangan bahasa Indonesia tentang kesadaran fonemik (phonemic awareness) pada anak usia dini 4-5 tahun. *Deiksis*, 9(02), 222. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v9i02.1253>
- Suortti, O., & Lipponen, L. (2016). Phonological awareness and emerging reading skills of two- to five-year-old children. *Early Child Development and Care*, 186(11), 1703–1721. <https://doi.org/10.1080/03004430.2015.1126832>
- Thahir, S. M. (2019). Modul cbifonik model pengembangan bahasa Indonesia anak usia 4-8 tahun level fonik dasar. Pustaka Hati Educenter.
- Thahir, S. M. (2020). Penerapan modul cbifonik model pengembangan bahasa Indonesia anak usia 4-8 tahun level prafonik. Pustaka Hati Educenter.
- Thahir, S. M. (2024). Modul cbifonik level terampil. Pustaka Hati Educenter.
- Walker, R. M. (2002). *Accelerating literacy : A handbook to assist educators in creating balanced literacy instruction* (third edit). Library of Congress cataloging-in-Publication Data.
- Yuliantina, I., Anggriani, F., Anggraeni, Maisura, R., Sumule, I. W., & Narpaduhita, P. D. (2025). *Capaian Pembelajaran Fase Fondasi Capaian Pembelajaran*.
- Yuliawan, T., Shomary, S., Mukhlis, M., Roziah, Hermaliza, Kamarudin, & Wahyuni, A. (2025). Kemampuan fonologis anak usia dini melalui kegiatan bermain berbasis bahasa di TK ylpi riau. *SAJAK*, 4(2), 161–166. <https://doi.org/https://doi.org/10.25299/s.v4i2.22874>
- Zhou, T., Djonov, E., & Chik, A. (2025). Shared reading of picturebooks for supporting preschool children ' s multilingual learning : A scoping review. *International Journal of Educational Research*, 133(May 2024), 102716. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2025.102716>
- Zoubi, S. Al, & Abunawas, M. (2025). Contemporary trends in phonological awareness studies : A review of contemporary trends in phonological awareness studies : A review of selected articles. *Forum for Linguistic Studie*, July. <https://doi.org/10.30564/fls.v7i4.9058>